

**DETERMINAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Gelar Strata 1 pada
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ABDUL ROCHMAN

B100130428

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

ABDUL ROCHIMAN
B100130428

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh:

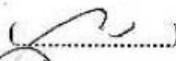
ABDUL ROCHMAN
B100130428

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin 2 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Basworo Dibyo, S.E., M.Si.
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Rini Kuswati, S.E., M.Si.
(Anggota Dewan Penguji)

()

(
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

()
(**Dr. Syamsudin, M.M.**)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 5 Juli 2018

Penulis



ABDUL ROCHMAN

DETERMINAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau informasi bagi perusahaan (emiten) dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t, uji F, dan Koefisien Determinasi yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Jumlah sampel dalam penelitian ini 420. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun sebelumnya terjadi masalah multikolinearitas solusi untuk mengatasinya dengan menghilangkan empat variabel yang mempunyai korelasi tinggi yaitu Nilai Tukar, *World Gold Price*, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones sehingga variabel independen dalam penelitian meliputi; Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* dimana berpengaruh sebesar 86,50 % terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Bursa Efek Indonesia (BEI), *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, *Strait Times Index*.

Abstract

The purpose of this research to know determinants of variabel the effect of Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the result of research can provide inputs or information for companies (emiten) in improving company performance and investors as a consideration in investing in the capital market. This research used multiple linear method by using t test, F test, Coefficient Determination Test which had previously been tested for classical assumptions. Number of samples in this research is 420. This reresearch result show that Interest rate, Inflation, Gross Domestic Product, Crude Oil Price, KLSE Index and Strait Times Index significant effect on partial and simultant to Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX). Even though it happened multicollinearity problem solutions to overcome them with eliminate four variable high correlation is Rupiah Exchange rate, World Gold Price, Nikkei 225 Index, and Dow Jones Index so independent variable in this research is Interest rate, Inflation, Gross Domestic Product, Crude Oil Price, KLSE Index and Strait Times Index which has much effect 86,50% to Composite Stock Price Index (CSPI).

Keywords: *Composite Stock Price Index (CSPI), Indonesia Stock Exchange (IDX), Crude Oil Price, KLSE Index, Strait Times Index.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berinvestasi melalui pasar modal, khususnya di Indonesia saat ini banyak dilirik oleh para investor, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal menurut Jogiyanto (2015:29) berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, selain itu pasar modal menjadi sarana alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Menurut Hermuningsih (2012:4) manfaat keberadaan pasar modal di Indonesia diantaranya memudahkan emiten untuk menghimpun dana dalam jumlah besar sehingga ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil, sebagai instrumen investasi bagi investor sehingga investor dapat memperoleh deviden dari saham dan bunga dari obligasi serta dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko, dan dapat meningkatkan laju pembangunan, mendorong investasi, dan penciptaan lapangan kerja bagi suatu negara. Besarnya peran dan manfaat pasar modal, menjadikan keberadaannya menjadi sangat penting dalam suatu negara serta menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik.

Investasi di pasar modal diharapkan memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang maksimal. Kondisi pasar yang berubah-ubah tentunya akan mempengaruhi ekspektasi yang berbeda dari investor, sehingga dibutuhkan informasi yang relevan untuk mengetahui kondisi pasar. Pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang ada di pasar modal bisa diamati lewat suatu indeks sebagai indikator (Jogiyanto, 2015:150). Salah satu sarana untuk menganalisa kondisi pasar secara umum, apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini berisi

seluruh emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadi cerminan pergerakan saham.

Kondisi pasar modal dapat dilihat dari pergerakan naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kondisi pasar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi pasar *bullish* dan kondisi pasar *bearish*. Kondisi pasar *bullish* adalah kondisi dimana pasar saham mengalami tren naik atau menguat. Kondisi pasar *bearish* adalah kondisi dimana pasar saham mengalami tren turun atau melemah. Pergerakan IHSG akan mencerminkan apakah kondisi pasar dalam keadaan *bullish* atau *bearish*. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro baik dari dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal). Faktor dari dalam negeri (internal) meliputi: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan lain-lain. Faktor eksternal (dari luar negeri) meliputi: *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, Indeks Bursa baik dalam satu kawasan regional maupun di negara maju.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh variabel makroekonomi baik dalam negeri (*internal*) maupun luar negeri (*eksternal*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan Jayanti, Darminto dan Sudjana (2014) menunjukkan hasil Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Silim (2013), hasil penelitian menunjukkan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Astuti, Aprianti dan Susanta (2013) hasil penelitian menunjukkan Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian Poluan (2013) menunjukkan Inflasi, *Gross Domestic Product*, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian tersebut, berbeda dengan hasil-hasil penelitian berikut, yaitu: penelitian yang dilakukan Kewal (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Panggraito, Banani dan Suwaryo (2014) hasil penelitian menunjukkan Inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Desfiandi dan Marantika (2015) hasil penelitian menunjukkan inflasi dan Indeks Dow Jones tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang meliputi: Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, *Gross Domestic Product*, Indeks Nikkey 225, Indeks Dow Jones, Indeks KLSE, *Strait Times Index*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Supaya memperoleh gambaran yang tepat dari variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Data bulanan tercatat pada periode Januari 2012 sampai Desember 2016
- b. Tersedianya data yang diperlukan secara lengkap. Meliputi data Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Indeks KLSE, *Srait Times Index*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 660 sampel (12 bulan x 5 tahun x 11 variabel).Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengambil data dari catatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena tertentu dari suatu objek yang diteliti. Penelitian ini mengambil data dari situs internet yang meliputi: website BI untuk data Nilai Tukar, Inflasi, dan *Gross Domestic Product*, website BPS untuk dataTingkat Suku Bunga, www.kitco.com untuk data *World Gold Price*, www.investing.com untuk data *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times*

Index, dan www.finance.yahoo.com untuk data Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji I

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1848,799	0,168		
TSB	-138,417	0,012	0,163	6,133
NT	-0,092	0,236	0,024	40,872
INFLASI	-35,568	0,079	0,323	3,094
GDP	0,002	0,111	0,084	11,946
WGP	0,011	0,983	0,044	22,509
COP	-7,978	0,000	0,138	7,221
NIKKEI225	-0,018	0,610	0,026	39,121
DOWJONES	0,152	0,002	0,048	20,851
KLSE	1,563	0,007	0,136	7,329
STI	0,973	0,001	0,111	8,982
F			45,009	
Sig. F			0,000	
R Square			0,902	
Adj. R Square			0,882	
Prob(Jarque Bera)			0,537	
Pro(Chi-squared)Uji B-P-G			0,125	
Prob(RunTest)			0,068	

3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik I (Terjadi Multikolinearitas)

Berdasarkan table 1 hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* dari beberapa variabel bebas yaitu Nilai Tukar, *Gross Domestic Product*, *World Gold Price*, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones menunjukkan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Berdasarkan table di atas, nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah

heteroskedastisitas. Berdasarkan table diatas hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas *Run Test* signifikannya 0,068 lebih dari 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.1.2 Uji Regresi Linear Berganda I

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, Indeks Nikkei 225, Indeks DowJones, Indeks KLSE dan *Strait Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan Tabel 3.1 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = -1848,799 \text{ (Constant)} - 138,417 \text{ TSB} - 0,092 \text{ NT} - 35,568 \text{ INFLASI} + 0,002 \text{ GDP} + 0,011 \text{ WGP} - 7,978 \text{ COP} - 0,018 \text{ NIKKEI 225} + 0,152 \text{ DOWJONES} + 1,563 \text{ KLSE} + 0,973 \text{ STI}$$

3.1.3 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 hasil uji t adalah:

1). Tingkat Suku Bunga

Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

2). Nilai Tukar

Variabel Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

3). Inflasi

Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

4). *Gross Domestic Product*

Variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

5). *World Gold Price*

Variabel *World Gold Price* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *World Gold Price* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

6). *Crude Oil Price*

Variabel *Crude Oil Price* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Crude Oil Price* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

7). Indeks Nikkei 225

Variabel Indeks Nikkei 225 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,610 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

8). Indeks Dow Jones

Variabel Indeks Dow Jones memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

9). Indeks KLSE

Variabel Indeks KLSE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

10). *Strait Times Index*

Variabel *Strait Times Index* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Strait Times Index* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

3.1.4 Uji F

Berdasarkan tabel 3.1, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi IHSG atau dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Indeks KLSE dan *Strait Times Index* secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG periode Januari 2012-Desember 2016. Hasil Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi *Fit*.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 1 hasil koefisien determinasi , diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,882 artinya variabel Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *World Gold Price*, *Crude Oil Price*, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Indeks KLSE dan *Strait Times Index* dapat menjelaskan variabel IHSG sebesar 88,2,% sedangkan sisanya 11,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pada uji pertama terjadi masalah asumsi klasik yaitu masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2011:110) salah satu cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas yaitu dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Pada penelitian ini dikeluarkan 4 (empat) variabel independen yaitu Nilai Tukar, *World Gold Price*, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones, sehingga tersisa 6 (enam) variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks Nikkei 225, dan *Strait Times Index* kemudian dilakukan uji yang ke-dua.

Tabel 2 Uji II

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-3375,932	0,000		
TSB	-202,675	0,000	0,338	2,962
INFLASI	-47,567	0,012	0,438	2,282
GDP	0,004	0,000	0,235	4,248
COP	-7,697	0,000	0,223	4,492
KLSE	2,288	0,000	0,227	4,410
STI	1,186	0,000	0,401	2,492
F			64,168	
Sig. F			0,000	
R Square			0,879	
Adj. R Square			0,865	
Prob(Jarque Bera)			0,37	
Pro(Chi-squared)Uji B-P-G			0,109	
Prob(RunTest)			0,118	

3.2.2. Uji Asumsi Klasik II (Terbebas dari Multikolinearitas)

Berdasarkan table 2 hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,37 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan tabel 3.2 nilai *Tolerance* dari variabel bebas yaitu Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan table 3.2 hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan table 3.2 hasil uji autokorelasi, nilai probabilitas signifikannya 0,118 lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.2.3. Uji Regresi Linear Berganda II

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = -3375,932 \text{ (Constant)} - 205,675 \text{ TSB} - 47,567 \text{ INFLASI} + 0,004 \text{ GDP} \\ - 7,697 \text{ COP} + 2,288 \text{ KLSE} + 1,186 \text{ STI}$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -3375,932 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen sama dengan nol Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012- Desember 2016 bernilai sebesar -3375,932 dan sebaliknya.
- 2) Tingkat Suku Bunga mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -205,675, artinya setiap penambahan variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 1% akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 205,675 dan sebaliknya.
- 3) Inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -47,567, artinya setiap penambahan variabel Inflasi sebesar 1% akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 47,567 dan sebaliknya.
- 4) *Gross Domestic Product* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,004, artinya setiap penambahan variabel *Gross Domestic Product* sebesar 1 satuan akan menambah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,004 dan sebaliknya.
- 5) *Crude Oil Price* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -7,697 artinya setiap penambahan 1 *USD/Barel* variabel *Crude Oil Price* akan mengurangi Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 7,697 dan sebaliknya.
- 6) Indeks KLSE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,288, artinya setiap penambahan variabel Indeks KLSE sebesar 1 satuan akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 2,288 dan sebaliknya.
- 7) *Strait Times Index* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,186, artinya setiap penambahan variabel *Strait Times Index* sebesar 1 satuan akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 1,186 dan sebaliknya.

3.2.4. Uji t

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1). Tingkat Suku Bunga

Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

2). Inflasi

Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

3). *Gross Domestic Product*

Variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

4). *Crude Oil Price*

Variabel *Crude Oil Price* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Crude Oil Price* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

5). Indeks KLSE

Variabel Indeks KLSE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

6). *Strait Times Index*

Variabel *Strait Times Index* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Strait Times Index* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2012-Desember 2016.

3.2.5. Uji F

Berdasarkan tabel 3.2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi IHSG

atau dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG periode Januari 2012-Desember 2016. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi *fit*.

3.2.6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.2, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,865 artinya variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* dapat menjelaskan variabel IHSG sebesar 86,50% sedangkan sisanya 13,50% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji F menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara bersama-sama.
- 3) Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,865 artinya variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* dapat menjelaskan variabel IHSG sebesar 86,50% sedangkan sisanya 13,50% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.2 Saran

- 1) Bagi emiten, sebaiknya mempertimbangkan variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait*

- Times Index* dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.
- 2) Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi, *Gross Domestic Product*, *Crude Oil Price*, Indeks KLSE, dan *Strait Times Index* dalam berinvestasi di pasar modal karena mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
 - 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah jumlah sampel dalam penelitian ini sehingga dapat membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ria, Aprianti E.P dan Hari Susanta. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG) Di BEI Periode 2008-2012).. *Diponegoro Journal of Social And Politic Of Science*. Hal. 1-8.
- Desfiandi, Andi dan Abshor Marantika. 2015. Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor In Investment In Stock (Equity Funds). *International Conference On Information Technology And Business (ICITB)*. 20-21 August 2015
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi pertama. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 3. Jilid 2. Terjemahan oleh Julius A, Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jayanti, Yusnita, Darminto dan Nengah Sudjana. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Doe Jones, dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 11 No. 1.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang*.
- Panggraito, Indra Galis, Ade Banani dan Suwaryo. 2014. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Dalam Negeri dan Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Performance*. Vol.20 No. 2.
- Poluan, Vriessylia T. 2013. The Influence Of Macroeconomic Factors On Stock Return Listed In Composite Stock Price Index (IHSG) From 2008-2012.

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (EMBA)
.Vol.1 No.4. Hal. 306-315

Silim, Lusiana. 2013. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. Calyptra: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 N0.2
<http://www.bi.go.id/id/moneter/Contents/Default.aspx>. Diakses 5 Oktober 2017.
<http://www.kitco.com/charts/historicalgold.html>. Diakses 5 Oktober 2017.
<https://finance.yahoo.com/>. Diakses 5 Oktober 2017.
<https://id.investing.com/indices/us-30>. Diakses 5 Oktober 2017.